

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausatif (*causative*). Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIE Malangkuçeçwara jenjang S1 Program Studi Akuntansi tepatnya pada angkatan 2021, 2022 dan 2023. Alasan pemilihan populasi ini dikarenakan mahasiswa angkatan tersebut telah mengalami proses pembelajaran dan telah menempuh mata kuliah Fundamental Accounting 1 dan 2.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, seperti yang tersaji di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{235}{1 + 235(0,1)^2}$$
$$= 70,14 \text{ (Dibulatkan menjadi 70)}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam penelitian ini yaitu sebesar 10%

Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 70 yang terdiri atas mahasiswa aktif STIE Malangkucecwara tepatnya mahasiswa semester 3-7 Program Studi S1 Akuntansi.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Berdasarkan dengan penelitian yang diajukan, maka variabel penelitian adalah Kecerdasan Emosional (X_1), Minat Belajar (X_2), Perilaku belajar (X_3) sebagai variabel independen dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar (Y) sebagai variabel dependen.

3.3.2 Operasionalisasi

1) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol sikap, watak, serta perilaku. Indikator yang berlandaskan pada Kecerdasan Emosional merujuk penelitian (Ikhsan et al., 2020), antara lain:

- a. Pengenalan diri;
- b. Pengendalian diri;
- c. Empati;
- d. Motivasi;
- e. Keterampilan Sosial.

2) Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan internal seseorang untuk mempelajari hal-hal baru tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Minat ini muncul ketika individu merasa tertarik terhadap suatu topik atau bidang tertentu yang ingin dipelajari. Indikator yang berlandaskan pada Minat Belajar merujuk penelitian (Maulana & Sulviani, 2024), meliputi:

- a. Perasaan Senang;
- b. Ketertarikan;
- c. Kemauan untuk belajar.

3) Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah kebiasaan disiplin dalam mengatur jadwal belajar. Indikator yang berlandaskan pada Perilaku Belajar merujuk penelitian (Eliza & Amalia, 2022), antara lain:

- a. Kebiasaan mengikuti pelajaran;
- b. Kebiasaan membaca buku;
- c. Kebiasaan dalam menghadapi ujian;
- d. Kebiasaan ke perpustakaan.

4) Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Pemahaman akuntansi dasar adalah kemampuan mahasiswa dalam menguasai prinsip-prinsip dasar akuntansi, termasuk pemahaman terhadap siklus akuntansi, proses pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan. Indikator yang berlandaskan pada Tingkat Pemahaman Akuntansi merujuk pada penelitian (Wulan Riyadi, 2020), sebagai berikut:

- a. Pemahaman Akuntansi Fundamental terkait aset, utang, dan ekuitas;
- b. Pemahaman pengerjaan struktur Fundamental dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

3.3.3 Pengukuran

Penelitian ini pengukuran variabelnya menggunakan skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2006), skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu ataupun kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang terjadi. Skala *Likert* berguna untuk mempermudah dalam menganalisis dan menghitung skor yang diperoleh dari jawaban atau hasil kuesioner. Skala *Likert* yang digunakan memiliki tingkatan mulai dari sangat positif hingga negatif dengan keterangan tingkatan sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui sebuah angket baik secara *online* atau fisik (kertas) sehingga peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Peneliti menggunakan *Google Form* sebagai media kuesioner atau angket untuk memudahkan responden, dan meminimalisir hilangnya angket atau kuesioner serta memungkinkan penyebaran tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga lebih efisien.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau objek yang menjadi fokus penelitian (tangan pertama). Pendistribusian kuisisioner dilakukan dengan membagikan tautan *google form* kepada mahasiswa dari 6 kelas yang telah ditentukan. Penyebaran melalui grup kelas serta komunikasi langsung dengan mahasiswa agar partisipasi dapat diperoleh secara maksimal

3.5 Metode Analisis

Data yang diperoleh tentu dianalisis dengan menggunakan suatu metode guna mengetahui interpretasi dari data tersebut. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Instrumen ini diuji menggunakan rumus *product moment* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai $Sig < 0,05$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika nilai $Sig > 0,05$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai konsistensi suatu kuisisioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel atau

konstruk tertentu. Kuisioner dianggap reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil seiring waktu. Untuk mengukur tingkat reliabilitas, digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 , maka instrumen dapat dikatakan reliabel
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 , maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Dalam penelitian ditetapkan nilai Alpha sebesar 0.05 atau sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) jika nilai signifikan > 0.05 , maka data dianggap berdistribusi normal
- b) jika nilai signifikan < 0.05 , maka data dianggap tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi, maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dapat terpengaruh, sehingga mengurangi akurasi hasil analisis regresi (Ghozali, 2006). Kriteria utama untuk mendeteksi multikolinearitas sebagai berikut :

- a) jika nilai toleran $> 0,1$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas
- b) jika nilai toleran $< 0,1$ dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan atau disebut

dengan homokedastisitas (Ghozali, 2006). Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual guna mengetahui adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi >0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi <0.05 , maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018), metode ini bertujuan untuk memahami hubungan serta menguku sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 menjadi indikator kualitas model dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin tinggi, menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2006).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai probabilitas. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (Ghozali, 2018), Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) jika nilai probabilitas $H_a > 0.05$ maka pengaruhnya dianggap tidak signifikan,
- b) jika nilai probabilitas $H_a < 0.05$ maka dinyatakan signifikan